

Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya

Soetanto Hartono
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstract. A preliminary study of sexual behavior among college students was conducted. Subjects are students of the Faculty of Psychology, Surabaya University ($N = 87$; 69 females, 18 males). Data was collected using a questionnaire containing items on sexual knowledge, masturbation, premarital sex and virginity, sexual intercourse, and oral sex. Descriptive-qualitative method was used to analyze data. Results show that students' sexual behavior was natural, and sex education program could be optimized.

Key words: sex, sexual intercourse, oral sex, sex education

Abstrak. Telah dilakukan suatu studi awal mengenai perilaku seksual mahasiswa. Sejumlah 69 wanita dan 18 pria mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya secara sukarela menjadi responden dengan mengisi kuesioner perilaku seks. Kuesioner tersebut menyangkut pengetahuan mengenai seks, aktivitas masturbasi, pandangan mengenai seks pranikah dan keperawanan, aktivitas berupa hubungan seks, dan seks oral. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual mahasiswa masih dalam taraf wajar dan pendidikan seks masih dapat lebih dioptimalkan lagi.

Kata kunci: seks, hubungan seks, seks oral, pendidikan seks

Arus informasi yang begitu deras, baik melalui media cetak, film, televisi, maupun internet mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan seks, mempunyai dampak yang luar biasa terhadap budaya suatu bangsa. Informasi perilaku tersebut akan menimbulkan akulturasi atau perkawinan budaya. Dibanding zaman orde lama, terlihat masyarakat kita, terutama di perkotaan, menjadi jauh lebih "modern" atau permisif dalam hal perilaku seksual. Banyak praktik yang pada zaman dahulu terkesan sangat tabu, seperti seks di kos-kosan dan "ayam kampus", sekarang sudah menjadi menu media massa sehari-hari. Berita terakhir menyebutkan adanya mahasiswa di

kota Malang yang mempunyai prinsip *sex just for fun* ("Perilaku Sebagian Mahasiswi Malang", 2004) atau *sex in the car*, yaitu hubungan seks yang dilakukan di dalam mobil ("Sex in the Car", 2004).

Pendidikan seks sangat diperlukan, baik formal maupun informal, untuk meredam dampak negatif pengaruh budaya Barat. Ironisnya, pendidikan seks secara formal, hampir tidak dikenal di Indonesia, bahkan dalam institusi pendidikan sekalipun. Akibatnya, pengetahuan mengenai seks didapat dari sumber-sumber lain, baik dari teman, media cetak ataupun internet, yang sangat mengesampingkan nilai-nilai luhur di balik hubungan seks itu sendiri. Menurut